



Volume 3, Nomor 2

Jurnal HAWA

Studi Pengarus Utamaan Gender dan Anak
<https://ejournal.iainbengkulu.ac.id/index.php/hawa>

Desember, 2021

P-ISSN : 2685-8703

E-ISSN : 2686-3308



Pengaruh *Verbal Bullying* Terhadap Kecerdasan Interpersonal Anak di Sekolah

Reza Pahlevi¹, Prio Utomo², Rossi Delta Fitrianah², Fiki Prayogi³, Wahyu Rike Istiarti⁴

^{1,2} Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan (IKIP) Siliwangi, Indonesia

² Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu, Indonesia

³ STKIP PGRI Bandar Lampung, Indonesia

⁴ SMAN Muara Kulam Kab. Muratara Sumsel, Indonesia

ngicah165@gmail.com¹, prio.utomo@ikipsiliwangi.ac.id, rossi@iainbengkulu.ac.id²,
fikiprayogi45@gmail.com³, anggetri23@gmail.com⁴

Info Artikel

Diterima:

September 2021

Disetujui:

Oktober 2021

Dipublikasikan:

Desember 2021

Keyword

*Verbal Bullying;
Interpersonal
Intelligence;
Students*

Kata Kunci

*Verbal bullying;
Kecerdasan
interpersonal;
Siswa*

Abstract

The rise of verbal bullying behavior that occurs among students so that it can affect students' interpersonal intelligence. The purpose of this study was to determine the effect of verbal bullying on students' interpersonal intelligence at SDN 81 Bengkulu City. This research design uses a quantitative type with a variant of the ex post facto approach. Sampling was done by using non-probability sampling technique. Data collection techniques through observation, questionnaires (questionnaire), documentation. This research was conducted at SDN 81 Bengkulu City for the 2019/2020 academic year. The sample of this research is the fourth grade students. The results of the study revealed that there was an effect of verbal bullying on the interpersonal intelligence of students at SDN 81 Bengkulu City. The conclusion of the study was that (1) verbal bullying behavior carried out by students included naming, mocking, insulting, cursing, and making fun of; (2) students who are often bullied will affect their interpersonal intelligence because by nature, children who are often bullied will be lazy to go to school and will be psychologically disturbed and their concentration when studying is reduced; (3) the influence of verbal bullying has an impact on students' interpersonal intelligence, namely being low

Abstrak

Maraknya perilaku *verbal bullying* yang terjadi di kalangan peserta didik sehingga dapat berpengaruh terhadap kecerdasan interpersonal siswa. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Pengaruh *verbal bullying* terhadap kecerdasan interpersonal siswa di SDN 81 Kota Bengkulu. Rancangan penelitian ini menggunakan jenis kuantitatif dengan varian pendekatan *ex post facto*. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik *non probability sampling*. Teknik pengumpulan data melalui observasi, kuesioner (angket), dokumentasi. Penelitian ini dilaksanakan di SDN 81 Kota Bengkulu tahun ajaran 2019/2020. Sampel penelitian ini yaitu siswa kelas IV. Hasil penelitian mengungkap bahwa terdapat pengaruh *verbal bullying* terhadap kecerdasan interpersonal siswa di SDN 81 Kota Bengkulu. Kesimpulan penelitian diperoleh hasil (1) perilaku *verbal bullying* yang dilakukan siswa antara lain menjuluki, mengejek, menghina, memaki, dan mengolok-ngolok; (2) siswa yang sering di *bullying* akan berpengaruh terhadap kecerdasan interpersonalnya karena bawasannya anak yang sering di *bully* akan menjadi malas pergi ke sekolah dan psikisnya terganggu dan konsentrasinya saat belajar berkurang; (3) pengaruh *verbal bullying* memberikan dampak pada terhadap kecerdasan interpersonal siswa yaitu menjadi rendah.

To cite this article:

Pahlevi, R., Fitrianah, R. D., Prayogi, F., & Istiarti, W. R. (2021). Pengaruh *Verbal Bullying* Terhadap Kecerdasan Interpersonal Anak di Sekolah. *Jurnal HAWA: Studi Pengarus Utamaan Gender dan Anak*, 3(2), 85-93. <http://dx.doi.org/10.29300/.v3i2.5720>

Pendahuluan

Dewasa ini kasus akibat kekerasan di sekolah semakin sering ditemui *bullying*, *Bullying* secara umum diartikan sebagai perpelocoan, penindasan, pengucilan, pemalakan dan lain sebagainya (Chakrawat, 2015). Misalnya bentuk intimidasi dari teman-teman seperti pemalakan, pengucilan diri dari temannya yang bisa disebut dengan *verbal bullying*, sehingga anak jadi malas pergi ke sekolah karena merasa terancam dan takut, sehingga anak tersebut bisa menjadi depresi tahap ringan dan dapat mempengaruhi kegiatan belajar di kelas. *Verbal bullying* adalah segala bentuk *bullying* yang mengandalkan kata-kata atau bahasa untuk menyerang targetnya.

Bullying menurut Cloroso menyatakan bahwa *bullying* merupakan aktifitas, sadar disengaja dan bertujuan untuk melukai, menanamkan ketakutan melalui ancaman, agresi lebih lanjut dan menciptakan teror yang didasarkan oleh tidak seimbangnya kekuatan dan penindasan tanpa henti. Aksi ini dilakukan secara langsung oleh seseorang atau kelompok orang yang lebih kuat, tidak bertanggung jawab, biasanya berulang, dan dilakukan dengan perasaan senang (Adila, 2009).

Perilaku *bullying* acapkali terjadi di Sekolah. Terjadinya *bullying* antara lain disebabkan sebagai berikut: perbedaan kelas (senioritas) ekonomi, agama, jender, etnisitas/rasisme, tradisi senioritas, keluarga yang tidak rukun, situasi sekolah yang tidak harmonis atau diskriminatif, karakter individu/kelompok (iri hati, dendam, dan popularitas) serta persepsi nilai yang salah atas perilaku korban (Astuti, 2008). Banyak sekali faktor-faktor penyebab terjadinya *bullying*,

salah satunya yaitu media masa atau media elektronik. Media masa atau media elektronik memiliki pengaruh yang sangat besar dalam terjadinya perilaku *bullying*. Sedangkan dampak yang diakibatkan antara lain anak merasa kesulitan dalam berteman dan belajar di sekolah, jika dibiarkan maka anak korban *bullying* akan mendapatkan masalah pada dirinya, seperti: cenderung sakit kepala karena terus memikirkan hal-hal yang terjadi pada dirinya sehingga pada ujungnya membuat anak tersebut depresi, jika tidak mampu mengatasi dirinya dalam lingkungan maka anak tersebut akan melarikan diri dari rumah (Astuti, 2008).

Pada kaitan ini, Bagya Waluya berpendapat tentang perlunya pewarisan nilai dan budaya kepada generasi penerus, salah satunya melalui pendidikan sekolah. Nilai dan budaya yang diwariskan dapat berupa perilaku yang membentuk kepribadian yang bertanggung jawab terhadap masa depan bangsa dengan tidak melepaskan diri dari nilai dan norma yang sesuai dengan identitas dan jati diri Bangsa (Waluya, 2007). *Bullying* sebagai suatu fenomena yang sering terjadi di lingkungan pendidikan namun tidak terlihat di permukaan dan memiliki dampak yang besar.

Salah satu kasus *bullying* di sekolah juga nampak terjadi di SD Negeri 81 kota Bengkulu peneliti menemukan berbagai macam fenomena *bullying* yang terjadi di sekolah tersebut. Kasus *bullying* terjadi ketika waktu istirahat. Beberapa bentuk-bentuk *bullying* yang peneliti temukan di SD Negeri 81 Kota Bengkulu: *bullying verbal* contohnya sering kali peneliti dengar saat melakukan observasi di lapangan ada anak yang mengolok-ngolok temannya hingga me-

nangis dan sampai berkelahi, menggeretak sampai menangis karena hal sepele yaitu tidak dipinjamkan pensil, mengucilkan hanya karena dia anak yang tidak mampu dalam materi lalu dia di jahui oleh teman-temanya, bukan hanya itu saja contoh *bullying verbal* lainnya banyak anak yang membuat julukan untuk teman-temanya dan bahkan juga menjadikan nama orang tua sebagai julukan.

Perilaku *verbal bullying* memang sangatlah berbahaya karena *bullying* adalah tindakan atau perilaku yang sangat agresif yang dilakukan oleh seseorang atau kelompok untuk menyakiti orang lain secara berulang kali. jika kasus *bullying* ini tidak ditangani dengan serius maka akan berpengaruh pada psikis anak serta kecerdasan interpersonal anak pun akan terganggu dan menurun misalnya anak jadi malas pergi ke sekolah, malas belajar tentu saja prestasi belajarnya akan menurun, psikis anak pun bisa terganggu seperti anak sudah mulai tidak percaya diri bahkan bisa terjadi depresi berat pada anak bila dia selalu mendapatkan perilaku *bullying* dari teman-temanya.

Perilaku *verbal bullying* dapat berdampak negatif terhadap terhadap kecerdasan interpersonal anak. Hal ini didasari bahwa kecerdasan intra-pribadi menggambarkan pengetahuan aspek-aspek internal meliputi akses pada merasa hidup dari diri sendiri, rentang emosi sendiri, kemampuan untuk mempengaruhi diskriminasi di antara emosi-emosi ini dan pada akhirnya memberi label pada emosi itu dan menggunakannya sebagai cara untuk memahami dan menjadi pedomannya tingkah laku sendiri (Howard, 2003). Kecerdasan intrapersonal adalah kecerdasan mengenai diri sendiri. Kecerdasan ini adalah kemampuan untuk memahami diri sendiri

dan bertanggung jawab atas kehidupannya sendiri (May, 2008).

Kecerdasan intrapersonal merupakan kecerdasan yang bersumber dari dalam diri individu. Kecerdasan ini berfungsi memahami diri sendiri berupa kelemahan dan kelebihan yang ada dalam diri individu. Orang yang memiliki kecerdasan intrapersonal yang tinggi cenderung lebih pemikir yang tercermin dari apa yang mereka lakukan dan terus menerus membuat penilaian diri (Amstrong, 2013). Kecerdasan intrapersonal sangat penting dimiliki oleh setiap anak. Ketika anak disertai dengan kecerdasan intrapersonal yang tinggi selalu bersentuhan dengan pemikiran, gagasan, dan impian mereka juga memiliki kemampuan untuk mengarahkan emosi mereka sendiri sedemikian rupa untuk memperkaya dan membimbing kehidupan mereka sendiri. Anak-anak yang sangat cerdas secara intrapersonal mudah dibedakan dengan menilai keyakinan diri dan kemandirian mereka yang tinggi (Gardner, 2003).

Pertanyaannya adalah apakah perilaku mempengaruhi kecerdasan intrapersonal anak?. Hal ini perlu ditelaah secara mendalam mengingat bahwa *bullying* adalah perilaku agresif yang dapat berupa kekerasan fisik, verbal, ataupun psikologis, yang dilakukan secara sengaja. Perilaku tersebut dilakukan oleh seseorang atau kelompok yang lebih senior, lebih kuat, lebih besar terhadap seseorang atau sekelompok yang lebih junior, lebih lemah, dan lebih kecil. Sehingga perilaku ini menyebabkan seseorang atau sekelompok orang yang di *bully* merasa menderita baik secara fisik, maupun psikis.

Berdasarkan studi pendahuluan yang telah diungkap, tujuan penelitian ini adalah

untuk mengetahui Pengaruh *Verbal Bullying* Terhadap Kecerdasan Interpersonal Anak di Sekolah. Hipotesis yang diajukan peneliti yaitu (1) Hipotesis alternatif (H_a): ada pengaruh yang signifikan antara *verbal bullying* terhadap kecerdasan interpersonal siswa di Sekolah; (2) Hipotesis Nihil (H_0): tidak ada pengaruh yang signifikan antara *verbal bullying* terhadap kecerdasan interpersonal di Sekolah..

Metode

Jenis penelitian ini menggunakan *ex post facto*, yaitu pengamatan dilakukan setelah kejadian lewat (Siregar, 2017), 2014). Penelitian *ex post facto* adalah penelitian dengan melakukan penyelidikan secara empiris yang sistematis dimana penelitian tidak mempunyai kontrol langsung terhadap variabel-variabel bebas (independent variables), karena fenomena sukar dimanipulasi. Karakteristik penelitian *ex post facto* ini yaitu (1) dilakukan untuk meneliti peristiwa yang telah terjadi; (2) melalui data melakukan penelitian untuk mengetahui faktor-faktor penyebab yang memungkinkan peristiwa itu terjadi; (3) penelitian menggunakan logika dasar (Arikunto, 2014).

Penelitian ini akan dilaksanakan di kelas IV SD Negeri 81 Kota Bengkulu pada semester ganjil tahun ajaran 2019/2020. Sampel penelitian berjumlah 40 siswa. Sampel digunakan menggunakan teknik *non probability sampling*, yaitu adalah pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Pengumpulan data menggunakan observasi, Kuesioner (Angket), dokumen-

tasi. Analisis data menggunakan uji *product moment*.

Hasil

Hasil penelitian memaparkan lima temuan penelitian, kelima temuan penelitian diuraikan berikut:

1. Deskripsi data hasil nilai angket *bullying* diperoleh hasil bahwa pada kelas 4, terdapat : 9 siswa dikelompok atas/tinggi (22,5%), 22 siswa dikelompok tengah/ sedang (55 %), dan 9 siswa dikelompok bawah/rendah (22,5%);
2. Deskripsi data hasil nilai angket diperoleh hasil bahwa pada kelas 4, terdapat : 7 siswa dikelompok atas/tinggi (17,5%), 25 siswa dikelompok tengah/ sedang (62,5 %), dan 8 siswa dikelompok bawah/rendah (20%);
3. Uji normalitas angket *bullying* kelas 4 memiliki $X^2_{hitung} = 10,03$, sedangkan perhitungan uji normalitas angket kecerdasan interpersonal Kelas 4 memiliki $X^2_{hitung} = 7,090$ Dari hasil tersebut, ternyata variabel X_1 dan X_2 memiliki nilai X^2_{hitung} lebih kecil dari nilai X^2_{tabel} . Maka dapat disimpulkan, data pada variabel X_1 , dan X_2 dinyatakan berdistribusi normal;
4. Uji Homogenitas Angket menunjukkan bahwa $F_{hitung} = 1,228$. Selanjutnya nilai F_{hitung} dibandingkan dengan nilai F_{tabel} untuk $\alpha = 0,05$ dan $dk_{pembilang} = 39$ dan $dk_{penyebut} = 39$, karena $dk_{pembilang} = 39$ maka nilai $F_{tabel} = 1,704$. Ternyata nilai $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ ($1,228 \leq 1,704$). Maka dapat disimpulkan kedua kelompok data memiliki varian yang sama atau homogen;

5. Uji Hipotesis Data menunjukkan bahwa t_{tabel} dengan df 78 pada taraf signifikan 5% yaitu 2,285. Apa bila $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima dan apabila $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$ maka H_0 di terima dan H_a ditolak. Dengan demikian pada penelitian ini $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ yaitu ($11,186 > 2,285$) yang berarti hipotesis kerja (H_0) dalam penelitian ini ditolak dan hipotesis kerja (H_a) didalam penelitian ini diterima, maka artinya ada pengaruh yang signifikan antara *verbal bullying* terhadap kecerdasan inter-personal siswa di SDN 81 Kota Bengkulu.

Pembahasan

Hasil penelitian mengungkap bahwa ada pengaruh yang signifikan antara *verbal bullying* terhadap kecerdasan interpersonal siswa di Sekolah. Perilaku *bullying* yang terjadi di SDN 81 Kota Bengkulu *bullying* yang terjadi yaitu *bullying verbal* yaitu meliputi (menjuluki, menghina, memaki mengolok-ngolok). Terdapat dua temuan yang dapat dilihat dari pengaruh *verbal bullying* terhadap kecerdasan interpersonal siswa yaitu (1) Tingkat kecerdasan interpersonal siswa di SDN 81 Kota Bengkulu bisa dikatakan rendah hal ini dapat dilihat dari adanya pengaruh *verbal bullying* terhadap kecerdasan interpersonal siswa di SDN 81 Kota Bengkulu, *bullying* sebagai salah satu faktor yang menyebabkan rendahnya tingkat kecerdasan interpersonal siswa; (2) Terdapat pengaruh *verbal bullying* terhadap kecerdasan interpersonal siswa di SDN 81 Kota Bengkulu yaitu dapat dilihat dari hasil hitung dengan dibuktikan dari hasil pengujian uji "t" diperoleh $t_{\text{hitung}} = 11,186$ sedangkan t_{tabel} dengan df 78 pada taraf

signifikan 5% yaitu 2,285. Dengan demikian $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ ($11,186 > 2,285$) yang berarti hipotesis kerja (H_0) dalam penelitian ini ditolak dan hipotesis kerja (H_a) diterima, yaitu artinya ada pengaruh yang signifikan antara *verbal bullying* terhadap kecerdasan interpersonal siswa di SDN 81 Kota Bengkulu.

Dampak perilaku *bullying* sangat mempengaruhi psikologi anak, banyak anak depresi dan bahkan ada anak yang ingin bunuh diri karena sering dibulli. Faktor lain adalah faktor eksternal yang berasal dari dukungan sosial yang diterima dari individu sekitar lingkungan, pendidikan, serta kebudayaan. Salah satu dampak dari *bullying* adalah menurunkan kecerdasan dan kemampuan analisis siswa yang menjadi korban, bahkan sampai berusaha bunuh diri. *Bullying* juga berhubungan dengan meningkatnya tingkat depresi, agresi, penurunan nilai-nilai akademik dan tindakan bunuh diri.

Pengaruh dampak lain yang dapat muncul adalah kesulitan menyesuaikan diri dengan lingkungan sosial juga muncul pada diri korban. Mereka ingin pindah ke sekolah lain atau keluar dari sekolah itu dan kalau pun mereka masih ada di sekolah itu, mereka biasanya terganggu prestasi akademisnya atau sering sengaja tidak masuk sekolah. Bentuk bentuk yang paling banyak dilakukan siswa adalah *bullying verbal*. Ini jenis *bullying* yang bisa terdeteksi karena bisa ditangkap indra pendengaran kita. Contoh *bullying verbal*: menjuluki, menghina, memaki, mengolok-ngolok, menuduh dan memfitnah.

Hasil penelitian mengungkap tiga temuan. *Pertama*, bentuk *verbal bullying* yang

terjadi terhadap siswa di SD Negeri 81 Kota Bengkulu seperti menjuluki, menghina, memaki, dan mengolok-ngolok. *Bullying verbal* inilah yang sangat sering peneliti temui di kelas IVA dan IVB *bullying verbal* yang paling banyak ditemui adalah memberi julukan dan mengejek nama orang tua seperti yang dilakukan oleh "F" kepada "G" "F" Mengejek nama orang tua "G" Sehingga "G" Menangis sampai tidak mau masuk sekolah, kemudian kasus bullying lain yaitu "J" Memberikan julukan kepada "R" yaitu menjulukinya dengan kata "*cunghak*" sehingga teman-temannya yang lain mengikuti memanggil "R" Dengan nama julukan tersebut.

Kedua, tingkat kecerdasan siswa di SDN 81 Kota Bengkulu bisa dikatakan rendah hal ini dapat dilihat dari hasil penelitian yaitu terdapat pengaruh *verbal bullying* terhadap kecerdasan interpersonal siswa di SDN 81 Kota Bengkulu menurut hasil penelitian yang peneliti lakukan bahwa anak yang sering di *bullying* akan berpengaruh terhadap kecerdasan interpersonalnya karena bawasannya anak yang sering di *bully* akan malas pergi ke sekolah dan psikis nya bisa terganggu akibat sering di *bully* dia merasa takut saat di sekolah sehingga konsentrasinya saat belajar berkurang.

Ketiga, ada pengaruh *verbal bullying* terhadap kecerdasan interpersonal siswa di SDN 81 Kota Bengkulu, dari hasil hitung yang dilakukan dengan rumus uji "t" berdasarkan dari hasil pengujian uji "t" yang telah dilakukan, diperoleh $t_{hitung} = 11,186$ sedangkan t_{tabel} dengan df 78 pada taraf signifikan 5% yaitu 2,285 dengan demikian $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($11,186 > 2,285$) yang berarti hipotesis kerja (H_0) dalam penelitian ini

ditolak dan hipotesis kerja (H_a) diterima, yaitu artinya terdapat pengaruh *verbal bullying* terhadap kecerdasan interpersonal siswa di SDN 81 Kota Bengkulu.

Perilaku *bullying* yang sering melibatkan kalangan terdidik bisa dipahami sebagai cermin kegagalan Sekolah yang belum mampu meredakan agresivitas mereka untuk melakukan tindakan kekerasan seperti kesalahan dalam pola pembelajaran (Zubaidah & Utomo, 2021) oleh Guru, layanan konseling oleh Guru BK, Kesiswaan kurang tanggap, serta kurangnya sinergitas komponen Sekolah. Kegagalan Sekolah sesungguhnya bisa mencakup semua hal yang berkaitan dengan ambruknya sistem dan kebijakan pendidikan.

Maraknya beberapa kasus *bullying* dipicu oleh belum adanya kesamaan persepsi antara pihak sekolah, orang tua maupun masyarakat dalam melihat pentingnya permasalahan *bullying*, serta penanganannya. Ditambah lagi belum adanya kebijakan secara menyeluruh dari pihak pemerintah dalam rangka menanganinya. Sekolah yang muda terdapat kasus *bullying* pada umumnya berada dalam situasi seperti (1) Sekolah dengan ciri perilaku diskriminatif di kalangan guru dan siswa; (2) Kurangnya pengawasan dan bimbingan etika dari para guru dan satpam; (3) Sekolah dengan kesenjangan besar antara siswa yang kaya dan miskin; (4) Adanya kedisiplinan yang sangat kaku atau yang terlalu lemah; (5) Bimbingan yang tidak layak dan peraturan yang tidak konsisten.

Perilaku *bullying* masuk dalam kategori tindakan agresif atau perilaku agresif verbal, macam dan bentuk perilaku agresif verbal yang dilakukan seperti ejekan, ma-

kian, olokan, ancaman, hinaan dan lainnya yang semua itu dilakukan sesuka hatinya (Mustikasari et al, 2021). Sudah pasti dampak perilaku *bullying* tersebut dapat mengganggu kesejahteraan psikologis (Zubaidah & Utomo, 2021) siswa, serta dapat mengarahkan pada kepercayaan diri (Utomo & Sholihah, 2021) siswa menjadi rendah.

Terdapat beberapa cara yang dapat dilakukan dalam mendeteksi gejala perilaku *bullying* dan upaya tindakan pencegahan. Salah satu langkah yang perlu diajarkan pada siswa adalah dengan cara melatih siswa dalam mengintruksikan diri (Prayogi & Utomo, 2021), (Utomo et al., 2018), (Utomo, 2017), memonitoring diri (Utomo & Zubaidah, 2020), langkah-langkah tersebut adalah sebagai upaya meminimalisir perilaku *bullying* siswa.

Pada intinya, anak yang sering menjadi korban *bullying* akan berpengaruh terhadap kecerdasan interpersonalnya karena anak yang menjadi korban *bullying* menjadi merasa tertekan, stres, cemas, takut sehingga ia tidak berani untuk masuk ke sekolah dikarenakan adanya perlakuan *bullying* yang dilakukan secara terus-menerus yang dilakukan oleh si pelaku *bullying* tersebut.

Kesimpulan

Hasil penelitian mengungkap bahwa ada pengaruh yang signifikan antara *verbal bullying* terhadap kecerdasan interpersonal siswa di Sekolah. Perilaku *bullying* yang terjadi di SDN 81 Kota Bengkulu *bullying* yang terjadi yaitu *bullying verbal* yaitu meliputi (menjuluki, menghina, memaki mengolok-ngolok). Terdapat dua temuan yang dapat dilihat dari pengaruh *verbal bullying* terhadap kecerdasan interpersonal siswa yaitu (1)

Tingkat kecerdasan interpersonal siswa di SDN 81 Kota Bengkulu bisa dikatakan rendah hal ini dapat dilihat dari adanya pengaruh *verbal bullying* terhadap kecerdasan interpersonal siswa di SDN 81 Kota Bengkulu, *bullying* sebagai salah satu faktor yang menyebabkan rendahnya tingkat kecerdasan interpersonal siswa; (2) Terdapat pengaruh *verbal bullying* terhadap kecerdasan interpersonal siswa di SDN 81 Kota Bengkulu.

Saran dan rekomendasi bagi peneliti selanjutnya antara lain (1) hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi dan rekomendasi untuk bahan kajian; (2) peneliti dapat memperhatikan keterbatasan penelitian ini; (3) peneliti dapat melihat novelty hasil penelitian ini dan sumbangsih kontribusi terhadap permasalahan perilaku *bullying* pada anak.

Daftar Pustaka

- Adila, N. (2009) Pengaruh Kontrol Sosial Terhadap Perilaku *Bullying* Pelajar di Sekolah Menengah Pertama. Indonesian Journal of Criminology, 4253
- Astuti, P. R. (2008). *Meredam Bullying (3 cara efektif mananggulangi kekerasan pada anak)*. Jakarta: Grasindo
- Amstrong, T. (2013). *Seven Kinds of Smart: Menemukan dan Meningkatkan Kecerdasan Anda Berdasarkan Teori Multiple Intelligences*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- Arikunto, S. (2014). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Reinika Cipta
- Chakrawati. F (2015). *Bullying Siapa Takut*. Solo: PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri

- Gardner, H. (2003). *Multiple Intelligences: Kecerdasan Majemuk Teori dalam Praktek*. Batam: interiksa
- May. L, et al. (2008). *Cara Mengembangkan Berbagai Komponen Kecerdasan*. Jakarta: Indeks
- Mustikasari, M. T. I., Utomo, P., Aam, A., & Zubaidah, Z. (2021). Psikoedukasi: Efektivitas Penggunaan Teknik Sosiodrama Sebagai Media Untuk Mereduksi Perilaku Agresif Verbal Siswa Menengah Pertama (SMP). *Jurnal Wahana Konseling*, 4(2), 99-112.
- Prayogi, F., & Utomo, P. (2021). Cognitive-Behaviour Modification: Kemanjuran Teknik Self-Instruction Sebagai Media Untuk Meningkatkan Motivasi Berprestasi Peserta Didik. *Lentera: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 14(1), 209-218.
<https://doi.org/10.52217/lentera.v14i1.958>
- Siregar, S. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif dilengkapi Dengan Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS*. Jakarta: Kencana
- Utomo, P., Atmoko, A., & Hitipeuw, I. (2018). Peningkatan motivasi berprestasi siswa SMA melalui cognitive behavior counseling teknik self-instruction dan self-monitoring. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, 3(4), 416-423.
<https://doi.org/10.17977/jptpp.v3i4.10725>
- Utomo, P., & Zubaidah, Z. (2020). Self-monitoring Techniques: Perbedaan Peningkatan Achievement Motivation Siswa SMA Berdasarkan Jenis Kelamin (Gender). *Jurnal Hawa: Studi Pengarus Utamaan Gender dan Anak*, 2(2).
<https://doi.org/10.29300/hawapsga.v2i2.3533>
- Utomo, P., & Sholihah, M. (2021). The effectiveness of using educational cinema techniques to increase students' self-confidence: An experimental research. *ProGCouns: Journal of Professionals in Guidance and Counseling*, 2(2), 51-61.
<https://doi.org/10.21831/progcouns.v2i2.41101>
- Utomo, P. (2017). *Keefektifan konseling teknik self-instruction dan self-monitoring untuk meningkatkan motivasi berprestasi siswa SMA* (Doctoral dissertation, Universitas Negeri Malang).
- Waluya, B. (2007). *Sosiologi: Menyelami Fenomena Sosial di Masyarakat*. Bandung: PT. Setia Purna Inves
- Utomo, P. (2021). Pola Pembelajaran dalam Layanan Bimbingan dan Konseling Terhadap Siswa Berkebutuhan Khusus (Tunagrahita) di Sekolah Luar Biasa. *Jambura Guidance and Counseling Journal*, 2(2), 62-73.
<https://doi.org/https://doi.org/10.37411/jgcj.v2i2.950>
- Zubaidah, Z., & Utomo, P. (2021). Kesejahteraan Psikologis Anak Autis Ditinjau dari Layanan Bimbingan dan Konseling Berkebutuhan Khusus di Sekolah. *Jurnal Hawa: Studi Pengarus Utamaan Gender dan Anak*, 3(1), 25-32.
<https://doi.org/http://dx.doi.org/10.29300/hawapsga.v3i1.5420>

Zubaidah, Z., & Utomo, P. (2021). Pola Pembelajaran dalam Layanan Bimbingan dan Konseling Terhadap Siswa Berkebutuhan Khusus (Tunagrahita) di Sekolah Luar Biasa. *Jambura Guidance and Counseling Journal*, 2(2), 62-73.
<https://doi.org/https://doi.org/10.37411/jgcj.v2i2.950>